

ANALISIS HAMBATAN DAN PERKEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI KERAJINAN KERAMIK DAN GERABAH DI DUSUN PAGERJURANG, KLATEN, JAWA TENGAH

Dina Qoyimah, Sukidin, Umar HMS

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

E-mail: sukidin2005@yahoo.co.id

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan-hambatan yang mempengaruhi perkembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah dan untuk mengetahui upaya pengembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan hambatan yang mempengaruhi perkembangan usaha home industri kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yaitu para pengrajin keramik dan gerabah masih belum bisa mengembangkan inovasi produk yang dilatarbelakangi oleh kurangnya modal, kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah, serta bahan baku yang sangat terbatas. Adapun perkembangan usaha kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang jika dilihat dari jumlah produksi serta jumlah omzet penjualannya, home industri di dusun ini selalu mengalami kenaikan jumlah omzet penjualan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013. Kenaikan omzet penjualannya sebesar 1%-25% dalam setiap tahunnya. Akan tetapi, perkembangannya belum maksimal jika dilihat dari peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Kata kunci : Modal, Omzet Penjualan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Abstract

Abstract: The purpose research to analyze the obstacles who influence the development of the business of Home Industry of Craft Ceramics and Pottery in Pagerjurang village, Klaten, Central of Java, and to know the development efforts of the business of Home Industrial of Craft Ceramics and Pottery in Pagerjurang village, Klaten, Central of Java. Determining the location research used *purposive area* method, determining the subject research used *purposive sampling* method. Data collection methods used in-depth interviewing, observation, and documentation. Analysis of the data used in research is qualitative descriptive analysis. To ensure and develop the validity of data using triangulation techniques, especially triangulation method. The results showed obstacles who influence the development of the business of home industry of ceramics and pottery in Pagerjurang village, Klaten, Central of Java is ceramics and pottery artisans still can not develop innovative products who backed by a lack of capital, human resources capacity is still low, and the raw material is very limited. As for the business development of ceramics and pottery in Pagerjurang hamlet when seen from the total of production and the total omzet of sales, home industry in this village always increasing the total omzet of sales during the last five years is 2009-2013 years. The increase in omzet of sales by 1% -25% in each year. However, the development is not maximized if viewed from the opportunity to get a more high income.

Keywords : Capital, Omzet of Sales, Small Micro and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di

Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah penduduk di Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. UMKM mempunyai peran yang sangat

penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Selain itu, sektor UMKM juga terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia pada beberapa waktu yang lalu.

Home industri kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah merupakan salah satu industri kecil kerajinan yang berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Klaten. Usaha kecil ini juga memberikan peluang usaha kerajinan yang tidak pernah surut. Hampir di setiap sudut dan persimpangan jalan di dusun ini tidak pernah luput oleh pedagang kerajinan dari keramik dan gerabah.

Sentra Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah tumbuh dan berkembang di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah sejak tahun 1987. Jumlah pengrajin kerajinan dari keramik dan gerabah pada sentra industri tersebut terdapat sekitar 170 pengrajin. Selain itu, produk kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini juga telah mencapai pangsa pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Pemasaran yang dilakukan ke dalam negeri yaitu sebesar 10%, sedangkan ke luar negeri sebesar 90%.

Sentra Industri Kerajinan dari keramik dan gerabah tersebut mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh sentra industri yang lain. Kelebihan produk kerajinan dan keramik di dusun ini adalah produknya tidak mudah pecah serta didukung dengan kualitas bahan baku yang sangat baik. Selain itu, pengrajin kerajinan dari keramik dan gerabah di dusun ini sering menggunakan corak serta motif bunga dan daun, sehingga produknya terlihat lebih indah dan menarik. Di sisi lain, para pengrajin di dusun tersebut juga memproduksi produk kerajinan dari keramik dan gerabah dengan motif serta corak yang sesuai dengan permintaan para konsumennya. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan konsumen baik manca negara maupun domestik, sehingga omzet penjualannya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan omzet penjualan pada home industri ini terjadi pada tahun 2009-2013. Kenaikan omzet penjualan tersebut sebesar 1%-25% dalam setiap tahunnya.

Selain mengalami kenaikan jumlah omzet penjualan dalam setiap tahunnya, di dalam perkembangan usahanya para pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun tersebut masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu keterbatasan modal untuk membiayai usaha yang menyebabkan pengusaha tidak dapat merebut peluang pasar pengembangan usaha, belum melakukan perencanaan manajemen dengan baik, serta belum mempunyai alat transportasi untuk menyalurkan produk dari produsen ke konsumen.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti, dalam perkembangan usahanya home industri kerajinan

keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah masih menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengrajin pada Sentra Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di dusun tersebut yaitu masalah pemasaran produk yang kurang diminati oleh masyarakat dalam negeri. Selain itu, pengrajin di dusun ini juga terkendala pada upaya untuk meningkatkan modal karena permodalan yang masih lemah sehingga ruang gerak aktivitas usaha mereka akan terbatas. Program pemerintah untuk memperbesar kesempatan memperoleh modal telah diupayakan tetapi sampai saat ini belum mencapai sasaran yang diharapkan. Akhirnya solusi yang ditempuh untuk mengatasinya adalah dengan jalan meminjam kepada keluarga.

Selain masalah permodalan, masalah lain yang dihadapi oleh para pengrajin di dusun tersebut yaitu masalah tenaga kerja yang berpendidikan rendah setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang tidak begitu mengerti tentang teknologi. Di sisi lain, masalah lain yang dihadapi oleh pengrajin di dusun tersebut adalah masalah tidak adanya alat transportasi untuk pendistribusian barang dari produsen agar sampai ke konsumen. Hambatan tersebut dapat menghambat proses pemasaran. Banyak permasalahan yang menghambat perkembangan usaha kecil baik pada permodalan, pasar, teknologi dan sumber daya manusia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi perkembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah dan bagaimana upaya pengembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan-hambatan yang mempengaruhi perkembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah dan untuk mengetahui upaya pengembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi atau tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* sedangkan penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini

diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu: menelaah seluruh data yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara, pengamatan maupun dokumentasi; mereduksi data dengan jalan melakukan abstraksi; menyusun data dalam satuan-satuan (sumber daya manusia, pemasaran, bahan baku serta modal usaha); dan mengkategorisasikan data sesuai dengan indikator omzet penjualan, modal usaha, bahan baku, pemasaran, dan sumber daya manusia atau tenaga kerja.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti mendeskripsikan perkembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. Adapun langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu menentukan keabsahan data. Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi metode. Triangulasi dengan metode ini berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain: teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi, dalam pengecekan derajat keabsahan data temuan hasil penelitian menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan usaha kerajinan keramik dan gerabah pada home industri kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang dapat dilihat melalui jumlah produksi dan jumlah omzet penjualan kerajinan keramik dan gerabah selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2013. Perkembangan jumlah produksi dan omzet penjualan kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang selama kurun waktu lima tahun terakhir tersebut selalu mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah produksi dan omzet penjualan selama kurun waktu lima tahun terakhir ini yaitu sebesar 1% - 25% dalam setiap tahunnya.

Jumlah produksi dan omzet penjualan kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh produk yang dihasilkan

oleh para pengrajin keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang selalu berkembang dan bertambah, misalnya seperti: guci, vas bunga, pot bunga potong, dan berbagai macam souvenir dalam berbagai ukuran. Di sisi lain, ada pula keramik dan gerabah yang dimodifikasi dengan bahan rotan, sehingga hasil produksinya pun semakin mempunyai nilai seni yang tinggi dan menarik sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. Selain itu, ada pula produk yang dicampur dengan bahan tertentu warna hitam yang bisa menjadi kerajinan bernama tamarin. Hal tersebut menyebabkan produk yang telah dihasilkan oleh home industri kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah banyak diminati oleh konsumen baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Wisatawan mancanegara tersebut terdiri dari wisatawan dari Argentina, Saudi Arabia, Australia, dan Kanada.

Selain mengalami kenaikan jumlah omzet penjualan dalam setiap tahunnya, di dalam perkembangan usahanya para pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun tersebut masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan secara umum yang dihadapi oleh pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yaitu: permodalan yang masih lemah sehingga ruang gerak aktivitas usaha mereka akan terbatas, masalah tenaga kerja yang berpendidikan rendah setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang tidak begitu mengerti tentang teknologi, keterbatasan bahan baku, dan masalah tidak adanya alat transportasi untuk pendistribusian barang dari produsen agar sampai ke konsumen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada home industri tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa langkah-langkah atau tahapan yang paling tepat untuk mengembangkan usaha kerajinan keramik dan gerabah yang paling tepat untuk masyarakat pengrajin keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yaitu: pembentukan paguyuban pelestari industri kerajinan keramik dan gerabah, pelatihan kewirausahaan dan keterampilan pembuatan kerajinan keramik dan gerabah yang inovatif, pengembangan permodalan dan pengadaan alat pengeringan.

PEMBAHASAN

Secara mayoritas para pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang mengalami hambatan di dalam perkembangan usahanya. Dalam menjalankan suatu usaha pasti ada faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam suatu usaha. Menurut Hastuti (2009:25), "Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kerajinan keramik dan gerabah dibedakan menjadi tujuh antara lain: modal, teknologi, pendidikan, manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), sistem ekonomi,

kebudayaan dan kebijakan pemerintah”. Adapun hambatan-hambatan secara umum yang mempengaruhi perkembangan usaha home industri kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah antara lain: modal, Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan bahan baku, serta tidak adanya alat transportasi untuk menyalurkan produk dari produsen kepada konsumen.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Modal merupakan faktor yang paling penting yang harus diperhatikan, karena maju tidaknya suatu usaha tergantung pada modal usaha yang dimiliki oleh para pengusaha. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh industri, khususnya industri kecil, adalah kekurangan modal. Selain masalah kekurangan modal, para pengusaha kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah ini juga menghadapi masalah dalam mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya.

Pengrajin kerajinan keramik dan gerabah memiliki modal yang kecil atau terbatas, sehingga mereka kurang maksimal dalam memproduksi kerajinan keramik dan gerabah dalam memenuhi pesanan. Sebagian pengusaha kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini masih enggan untuk meminjam uang melalui lembaga keuangan seperti perbankan dan koperasi, karena prosedurnya yang rumit, bunga yang tinggi dan harus ada jaminannya.

Mereka sangat berharap kepada Pemerintah Daerah Klaten untuk membantu mereka untuk memperoleh tambahan modal dengan kredit lunak. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten harus membuat suatu kebijakan untuk mempermudah proses peminjaman modal melalui sistem kredit baik melalui Bank maupun Koperasi agar bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha kerajinan keramik dan gerabah tersebut. Sebab, semakin besar modal yang dimiliki pengrajin maka semakin besar kesempatan untuk memproduksi gerabah dan dalam memenuhi pesanan pelanggan. Selama ini banyak pesanan yang belum terpenuhi dari pengrajin pada home industri ini dikarenakan faktor modal yang minim.

Sumber daya manusia dan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan usaha kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. Sumber daya manusia yang terampil dan profesional akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha kerajinan yang dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Sumarsono (2002:55) yang berpendapat bahwa, “Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh pendayagunaan SDM yang dimiliki secara tepat.”

Selain masalah permodalan, masalah lain yang dihadapi oleh para pengrajin di dusun tersebut yaitu permasalahan tentang kualitas sumber daya manusia. Sebagian besar pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini tidak pernah mengikuti pendidikan atau keterampilan sehubungan dengan usaha industri keramik dan gerabah. Pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di

Dusun Pagerjurang mendapatkan pengalaman dan keterampilan sebagai pengrajin keramik dan gerabah bukan dari pendidikan formal, melainkan diperoleh dari lingkungan sendiri baik keluarga secara turun temurun maupun dari lingkungan tetangga sekitar desa tersebut. Pengrajin keramik dan gerabah di dusun ini masih belum bisa mengembangkan inovasi produknya sebab keterampilan dalam membuat kerajinan keramik dan gerabah hanya mereka peroleh dari orang tuanya secara turun temurun saja, sehingga inovasi produknya masih tergolong monoton.

Upaya yang harus dilakukan oleh pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini yaitu perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara melakukan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan inovasi produk kerajinan keramik dan gerabah. Sehingga produk kerajinan keramik dan gerabah yang telah dihasilkan oleh pengrajin di dusun tersebut lebih bervariasi.

Bahan baku yang digunakan dalam membuat produk kerajinan keramik dan gerabah yaitu tanah liat. Bahan baku tanah liat diambilkan dari lereng bukit di daerah Bayat yang mana tanah tersebut mempunyai tekstur kelembutan yang tinggi sehingga keramik dan gerabah yang dihasilkannya pun lebih halus. Akan tetapi, para pengusaha mengalami kendala dalam pengambilan bahan bakunya karena medan yang ditempuh sangat sulit apabila musim penghujan. Selain itu, pengusaha kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini terhambat dengan masalah pengambilan bahan baku yang disebabkan oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh LIPI tahun 2006 sepuluh tahun yang akan datang diprediksikan bahwa tanah liat tersebut akan habis, sehingga mereka harus mencari lahan baru dengan biaya yang lebih tinggi.

Pengrajin keramik dan gerabah pada home industri ini masih menggantungkan pada faktor alam. Selain itu, para pengrajin juga mengalami keterbatasan bahan baku yang disebabkan oleh adanya suatu kebijakan baru dari LIPI agar tidak mengambil tanah liat tersebut karena diprediksikan bahwa tanah liat tersebut akan habis dalam waktu 10 tahun yang akan datang. Di sisi lain, para pengrajin juga mengeluhkan harga bahan baku yang begitu tinggi. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh para pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini yaitu perlu melakukan efisiensi penggunaan bahan baku mengingat keterbatasan tanah liat yang ada serta harga bahan baku yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk memperlancar proses kegiatan distribusi produk kerajinan keramik dan gerabah para pengrajin memerlukan alat transportasi. Alat transportasi ini berfungsi untuk menyalurkan produk dari produsen kepada konsumen. Permasalahan lain yang dihadapi oleh pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini, yaitu permasalahan tentang belum adanya alat transportasi untuk menyalurkan produk kerajinan

keramik dan gerabah. Sebagian besar pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun ini masih belum mempunyai alat transportasi sendiri yang berguna untuk menyalurkan produk kerajinan keramik dan gerabah yang telah dihasilkan oleh produsen. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten yaitu perlu memberikan pinjaman kepada para pengrajin untuk membeli alat transportasi dengan tingkat suku bunga yang rendah. Alat transportasi ini sangat berperan penting dalam menjalankan usaha ini, sebab berfungsi untuk menyalurkan produk agar cepat sampai ke tangan konsumen.

Hambatan-hambatan tersebut di atas harus segera diatasi, sebab industri kecil dan menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan. Menurut Sukidin (2009:235), "Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dibedakan menjadi empat yaitu: membuat aturan yang mendukung dunia usaha, kebijakan intensifikasi pajak, memberi bantuan keuangan langsung serta bantuan non-keuangan".

Produk kerajinan keramik dan gerabah selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, baik dalam inovasi produknya maupun manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Widarto (2005:20), pada perkembangannya, kerajinan keramik dan gerabah bukan hanya untuk memenuhi barang-barang kebutuhan rumah tangga saja, tetapi juga untuk bahan bangunan, seperti bata merah, genteng, keramik (guci dan tegel).

Selain dilihat dari perkembangan produknya, perkembangan usaha kerajinan keramik dan gerabah juga dapat dilihat dari jumlah omzet penjualan, pendapatan bersih ataupun jumlah produksinya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hastuti (2009:24) yang berpendapat bahwa, "Perkembangan industri kerajinan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada omzet produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh selama setahun yang dihitung pada akhir tutup buku". Pendapatan bersih yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh industri atau pengusaha setelah dikurangi dengan biaya produksi, gaji karyawan dan lain-lain.

Jadi, perkembangan industri kerajinan keramik dan gerabah adalah perubahan yang berkesinambungan dalam hal tujuan, teknologi yang digunakan, hasil produksi, sistem pemasaran hasil produksi dan tingkat pendapatan bersih yang diperoleh para pengrajin sehingga tingkat kehidupan mereka lebih sejahtera.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari: jumlah omzet penjualan para pengusaha yang selalu meningkat dan jumlah produksi yang selalu meningkat hal ini terlihat dari jenis dan variasi bentuk yang semakin menarik. Akan tetapi menurut peneliti tingkat

perkembangan tersebut belum maksimal jika dilihat dari potensi hasil kerajinan keramik dan gerabah dan banyaknya peminat kerajinan keramik dan gerabah melalui pesanan.

Jumlah omzet penjualan masyarakat dari kerajinan yang telah mereka hasilkan jika dilihat dari angka memang mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut tidak signifikan dengan kenaikan tingkat inflasi di Indonesia. Artinya adalah walaupun dari segi jumlah omzet penjualan dan pendapatan yang mereka terima itu meningkat namun untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagian masih mengeluh. Oleh karena itu, jika dilihat dari tingkat kesejahteraan dan pola hidup masyarakat pengrajin berbeda-beda dan mempunyai perbedaan yang sangat mencolok.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang mempengaruhi perkembangan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yaitu kebutuhan modal yang masih sangat dibutuhkan, sumber daya manusia berupa keterampilan pembuatan gerabah dan pengelolaan usaha, teknologi yang digunakan, bahan baku berupa tanah liat yang terbatas dan menggantungkan faktor alam.

Adapun perkembangan usaha kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang jika dilihat dari jumlah produksi serta jumlah omzet penjualannya, home industri di dusun ini selalu mengalami kenaikan jumlah omzet penjualan selama lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2009-2013. Kenaikan omzet penjualannya sebesar 1% - 25% dalam setiap tahunnya. Akan tetapi, perkembangannya belum maksimal jika dilihat dari peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas serta memperhatikan secara langsung keadaan usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah, maka dapat diajukan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang terjadi yaitu: pengrajin kerajinan keramik dan gerabah harus berusaha untuk mengembangkan inovasi produk yang lebih banyak; meningkatkan dan memperluas

jaringan pemasaran melalui kegiatan promosi seperti: iklan, brosur, dan membuka jaringan internet agar mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas; melakukan perbaikan manajemen kerja; meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara melakukan pelatihan ekspor impor dengan mendatangkan konsultan bisnis dari dinas perindustrian, pelatihan pengembangan produk, dan pelatihan penggunaan jaringan internet.

Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten diharapkan lebih aktif dalam memberikan pelatihan kepada para pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah agar lebih paham dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk serta memiliki daya saing yang kuat di dalam negeri maupun luar negeri. Di sisi lain, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten diharapkan lebih memperhatikan nasib pengrajin keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yaitu dengan memberikan bantuan modal baik finansial maupun non-finansial agar dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten diharapkan untuk membantu para pengrajin keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah dalam usaha untuk membuka jaringan internet untuk mempermudah akses informasi dan mempermudah dalam pemasaran produk kerajinan keramik dan gerabah di dusun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hastuti, Indra 2009. *Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaannya pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [2] Sukidin. 2009. *Ekonomi Pembangunan. Konsep, Teori, dan Implementasinya*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- [3] Sumarsono, Sonny. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember: Universitas Jember.
- [4] Widiarto L. 2005. *Teknologi Tepat Guna Membuat Gerabah*. Yogyakarta: Kanisius.